



Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Gangguan Kecemasan Akibat Pandemi COVID-19 pada Pelajar Sekolah Menengah Atas/Sederajat

Sri Sahayati^{1*}, Fx. Joko Krisdiyanto², Rianti Alma Sari³, Heni Trisnowati⁴

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Pandemi COVID-19 sampai saat ini masih menimbulkan banyak problematika seperti masalah ekonomi, pendidikan, dan kematian. Kondisi pandemic berdampak bagi seluruh golongan umur manusia tak terkecuali pelajar SMA. Di sisi lain terdapat permasalahan penting untuk dikaji lebih jauh yaitu mengenai kesehatan mental pada pelajar SMA berupa gangguan kecemasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap akibat terjadinya pandemi COVID-19 terhadap gangguan kecemasan yang dialami oleh pelajar SMA/ sederajat di Kota Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan *cross sectional study* dengan mengambil 137 pelajar sebagai responden yang berusia 15-19 tahun pada 6 SMA/ sederajat di Kota Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan pengumpulan data menggunakan angket *online*. Sebagian besar pelajar memiliki pengetahuan (66%) dan sikap yang baik (71%), sedangkan gangguan kecemasan termasuk dalam tingkatan yang sedang (68%). Analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($P\text{-value} = 0,273$) dan sikap ($P\text{-value} = 0,092$) terhadap gangguan kecemasan, namun secara simultan kedua faktor tersebut memiliki hubungan terhadap gangguan kecemasan ($P\text{-value} = 0,049$) walaupun tidak signifikan (7,5%). Pengetahuan dan sikap pelajar terkait COVID-19 bukan penyebab utama dalam timbulnya kecemasan walaupun memiliki pengaruh.

Kata Kunci: COVID-19, gangguan kecemasan, pelajar, pengetahuan, sikap.

Abstract

The COVID-19 pandemic is still causing many problems such as economic problems, education, and death. The pandemic condition has an impact on all age groups, including high school students. On the other hand, there are important issues to be studied further, namely regarding mental health in high school students like anxiety disorders. This study was conducted to determine the effect of knowledge and attitudes due to the COVID-19 pandemic on anxiety disorders experienced by high school students in Yogyakarta City. The research design used a cross sectional study by taking 137 students as respondents aged 15-19 years at 6 high schools/ equivalent in Yogyakarta City. Sampling using cluster random sampling technique with data collection using an online questionnaire. Most students have good knowledge (66%) and attitudes (71%), while anxiety disorders are included in the moderate level (68%). Bivariate analysis showed that there was no significant relationship between knowledge ($P\text{-value} = 0.273$) and attitude ($P\text{-value} = 0.092$) to anxiety disorders, but simultaneously these two factors had a relationship to anxiety disorders ($P\text{-value} = 0.049$) although not significant (7.5%). Knowledge and attitudes of students regarding COVID-19 are not the main cause of anxiety, although they do have an influence.

Keywords: COVID-19, anxiety disorder, students, knowledge, attitude.

Korespondensi*: Sri Sahayati, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta, Jl. Raya Tajem KM. 1,5, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Email: sahayati.sri@respati.ac.id

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i02.1801>

Received : 2 Maret 2022 / Revised : 20 Agustus 2022/ Accepted : 24 Januari 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Wabah COVID-19 yang muncul pertama kali muncul di Wuhan, China telah menyebar hampir ke seluruh wilayah di dunia dengan tingkat infeksius yang ditimbulkan sangat masif dan menjadi ancaman penyakit utama Internasional saat ini.¹ Pada bulan Oktober 2020 tercatat lebih dari 34 juta kasus yang terkonfirmasi dengan lebih dari 1 juta kematian terjadi di seluruh dunia akibat adanya penyakit ini. Indonesia sendiri menjadi penyumbang kasus dan kematian tertinggi untuk wilayah Asia Tenggara dengan total kasus terkonfirmasi >200 ribu kasus dengan 4 ribu kasus harian dan sekitar 11 ribu kematian pada bulan Oktober 2020. Sementara itu, pulau Jawa yang terdiri atas DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat merupakan 4 provinsi yang memiliki kasus terkonfirmasi tertinggi di Indonesia sebesar 59,4% dibandingkan dengan provinsi lainnya.² Adapun di provinsi D.I. Yogyakarta terdapat 2.813 total kasus konfirmasi dan sedikitnya 75 kasus kematian (2,67%) dan menjadikan Kota Yogyakarta termasuk dalam zona *orange* dengan catatan 18 kematian yang ditemukan pada 7 kecamatan di Kota Yogyakarta.³

Meningkatnya jumlah kasus dan kematian akibat COVID-19 dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor salah satunya pengetahuan maupun sikap masyarakat yang masih rendah dalam menghadapi situasi saat ini, rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang kurang tegas.⁴ Hal ini didukung oleh penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penyebaran COVID-19 adalah bagaimana pentingnya masyarakat untuk memahami dinamika epidemiologis penyakit, efektivitas, kepatuhan, dan keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan tingkat penyebaran virus COVID-19.⁵ Selain itu, optimisme masyarakat memiliki peran penting dalam pengendalian COVID-19 dengan menilai

pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menerapkan kebijakan kesehatan yang berlaku.⁶ Dalam mengendalikan penyebaran COVID-19 diperlukan intervensi yang tepat oleh karena itu pentingnya melibatkan masyarakat usia 16-29 tahun atau kelompok remaja dan dewasa dengan melihat tingkat pengetahuan dan sikap mereka menghadapi pandemi COVID-19.⁷

Di sisi lain pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar bukan hanya pada permasalahan fisik saja namun juga dapat menimbulkan gangguan mental dan emosional seperti gangguan kecemasan yang tidak banyak diketahui oleh orang. Hal ini diakibatkan karena ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi saat ini dan lebih dominan terjadi pada kalangan muda usia < 35 tahun dan pada mereka yang lebih sering atau di atas 3 jam/hari memikirkan COVID-19.^{8,9} Penelitian lainnya dari Zhou dan Duan menyatakan remaja SMA usia 12-18 tahun dan berjenis kelamin perempuan dan tinggal dipertanian akan lebih berisiko untuk mengalami gangguan kecemasan dan depresi karena COVID-19.^{10,11} Kecemasan akan lebih terjadi pada kalangan remaja karena masa remaja merupakan masa peralihan dengan banyaknya perubahan baik secara fisik, mental, dan psikologis untuk membentuk sikap dan nilai serta remaja lebih cenderung untuk bertindak semaunya dan banyak mengalami rasa ketidakpuasan dalam diri remaja.¹²

Kondisi ini juga dapat dilihat dari data Riskesdas tahun 2018 yang menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan di Indonesia sekitar 8 juta kasus dari total populasi dan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Bukan tidak mungkin dengan adanya pandemi ini tingkat gangguan kecemasan terus meningkat terutama pada kalangan remaja di Indonesia.¹³ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan gangguan

kecemasan pada pelajar dan untuk melihat hubungan serta pengaruh dari pengetahuan dan sikap terhadap gangguan kecemasan pada pelajar SMA/ sederajat di Kota Yogyakarta.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional* untuk melihat hubungan dan korelasi pada variabel yang diteliti dengan menggunakan pengukuran sesaat pada kelompok. Populasi penelitian

adalah pelajar SMA/ sederajat dengan rentang usia 15-19 tahun di Kota Yogyakarta sebanyak 2834 dan jumlah sampel minimal berdasarkan rumus Slovin adalah 97 pelajar dan perhitungan dibulatkan 100.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* (Tabel 1) dan pengumpulan data menggunakan kuisioner online yang dibagikan pada 6 SMA/ sederajat di Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Sampel Pada Enam Sekolah di Kota Yogyakarta

No	Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMAS BOPKRI 2	278	10
2	SMAS Stella Duce 2	462	16
3	SMAN 6 Yogyakarta	798	28
4	SMAS Muhammadiyah 3	616	22
5	SMKS Perindustrian	239	8
6	SMKS PIRI 1 Yogyakarta	441	16
Jumlah		2.834	100

Analisis data menggunakan *SPSS* dengan hasil *chi-square* untuk uji bivariat dan hasil regresi logistik untuk uji multivariat. Dalam penelitian ini melihat apakah ada hubungan antara variabel pengetahuan yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) dan variabel sikap terhadap gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) serta melihat kekuatan hubungan antar variabel. Adapun data dalam penelitian ini adalah korelasi non parametrik dan berskala ordinal sehingga dipilih uji statistik bivariat yang tepat dengan menggunakan uji *Chi-Square* (non parametrik).¹⁴

Analisis multivariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis dependensi di mana akan menganalisis secara bersamaan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu di mana hubungan pengetahuan dan sikap (variabel bebas) terhadap gangguan kecemasan (variabel terikat) pada pelajar SMA/ sederajat. Teknik yang digunakan dalam analisis ini

adalah Regresi Logistik untuk memprediksi variabel terikat yang berskala dokotomi (Ya dan Tidak atau Baik dan Buruk). Dalam Regresi Logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, variabel dependen tidak perlu diubah ke dalam bentuk \log parametrik yakni interval atau ratio. Regresi Logistik berguna untuk memprediksi odds ratio yang dinyatakan sebagai probabilitas. Penelitian ini menggunakan Regresi Logistik Biner yang digunakan untuk melihat 2 kemungkinan pada variabel dependen (Y).¹⁵

Hasil

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 137 responden terdapat 91 responden (66%) yang berpengetahuan baik dan 39 responden (28%) berpengetahuan cukup. Terdapat 97 responden (71%) yang termasuk dalam sikap yang baik dan 40 responden (29%) dengan sikap yang cukup. Terdapat 93 responden (68%) dengan tingkat kecemasan sedang dan 23 responden (17%) dengan tingkat kecemasan tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Kecemasan Pada Pelajar Tentang COVID-19

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	91	66
	Cukup	39	28
	Kurang	7	5
Sikap	Baik	97	71
	Cukup	40	29
Tingkat Kecemasan	Tinggi	23	17
	Sedang	93	68
	Rendah	21	15

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Gangguan Kecemasan pada Pelajar SMA/ sederajat

Variabel	Kategori	Tingkat Kecemasan						P-value
		Tinggi		Sedang		Rendah		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	12	15,3	65	61,8	14	13,9	0,273
	Kurang	11	7,7	28	31,2	7	7,1	
Sikap	Baik	12	16,3	70	65,8	15	14,9	0,092
	Cukup	11	6,7	23	27,2	6	6,1	

Tabel 4. Hasil Uji Multivariat

Variabel	Koefisien regresi	Sig.	Odds Ratio
Pengetahuan	-.228	.034	.796
Sikap	-.005	.939	.995
Constant	5.811	.037	333.805

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar SMA/ sederajat memiliki pengetahuan yang baik dengan tingkat kecemasan yang sedang sebanyak 65 (61,8) terkait COVID-19 dan ditemukan 28 (31,2%) pelajar dengan pengetahuan yang kurang dengan kecemasan yang sedang. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sikap pelajar sebagian besar baik dengan tingkat kecemasan yang sedang sebanyak 70 (65,8%) dan sikap pelajar yang cukup dengan kecemasan sedang sekitar 23 (27,2%) terkait COVID-19. Hasil analisis bivariat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($P\text{-value} = 0,273$) dan sikap ($P\text{-value} = 0,092$) pelajar dengan tingkat kecemasan yang dialami.

Tabel 4 menunjukkan hasil persamaan regresi yang didapatkan bentuk persamaan pada tabel 4 di atas adalah $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$, $Y = 5,811 + (-0,228) +$

$(-0,005)$. Nilai sig. pengetahuan yang diperoleh adalah $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga variabel pengetahuan adalah signifikan yang artinya pengetahuan memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap gangguan kecemasan, namun berbeda dengan hasil sikap ($P\text{-value} = 0,939$) sehingga H_0 diterima, maka sikap adalah tidak signifikan yang artinya sikap tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap gangguan kecemasan. Sementara itu didapatkan nilai $OR = 0,796$ yang berarti pelajar yang memiliki pengetahuan kurang, lebih berisiko mengalami gangguan kecemasan sekitar 0,796 kali lipat dibandingkan dengan pelajar yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19, sedangkan sikap dengan nilai $OR = 0,939$ berarti pelajar dengan sikap yang cukup lebih berisiko mengalami gangguan kecemasan sekitar 0,939 kali lipat dibandingkan dengan

pelajar yang memiliki sikap baik terhadap COVID-19.

Pembahasan

Pandemi COVID-19 yang sampai saat ini masih terus berlangsung dan mengharuskan masyarakat untuk selalu beradaptasi dengan perubahan aktivitas sehari-hari. Namun tidak sedikitnya individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru sehingga dapat memicu terjadinya gangguan mental dan emosi. Kecemasan merupakan salah satu gangguan emosional negatif yang paling sering dialami oleh seseorang yang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, lingkungan yang kurang kondusif, pengaruh orang tua, media massa yang terlalu melebih-lebihkan informasi, pengetahuan dan pengalaman individu.¹⁶ Pengetahuan dalam hal ini merupakan dasar tindakan pada seseorang yang menstimulus dirinya untuk bersikap. Stimulus ini bisa memberikan dampak yang baik dan buruk pada sikap tergantung benar atau tidaknya informasi yang diberikan. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang COVID-19 tidak menjamin menimbulkan kecemasan yang ringan pada remaja, begitu pun sebaliknya.¹⁷ Hal ini pun berlaku untuk sikap yang dialami oleh remaja dalam masa pandemi COVID-19.¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar tentang COVID-19 sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMA memiliki pengetahuan yang baik terkait COVID-19.^{19,20} Sementara itu, hasil penelitian ini terkait sikap pelajar ditemukan sebagian besar memiliki sikap yang baik. Sikap ini mencakup setujuinya pelajar dalam menerapkan protokol kesehatan, selalu memantau perkembangan kasus dan informasi yang terkait COVID-19, serta kesediaan pelajar untuk ikut serta mewujudkan program pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19. Hasil ini sejalan dengan hasil

penelitian lainnya yang menyatakan bahwa remaja cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan kebijakan dari pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19.^{21,22}

Hasil lainnya yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terkait tingkat kecemasan di mana pelajar memiliki kecemasan dalam kategori sedang dan hanya sedikit yang termasuk dalam kecemasan tinggi. Kecemasan yang dirasakan seperti merasakan cemas dan gelisah mengenai COVID-19 dan adanya ketakutan untuk bertemu dengan orang lain semenjak terjadinya pandemi. Faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecemasan pada pelajar seperti kepatuhan untuk selalu mencuci tangan dan menggunakan masker.²³ Di lain sisi, dampak yang ditimbulkan dari kecemasan ini seperti permasalahan pada kualitas tidur, kesulitan untuk fokus serta menurunnya daya ingat.²⁴

Walaupun dalam penelitian ini pelajar memiliki kecemasan sedang dan secara simultan pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap gangguan kecemasan pada pelajar, namun hasil analisis bivariat menunjukkan baik pengetahuan maupun sikap bukanlah penyebab dalam menimbulkan kecemasan dengan kata lain kedua variabel tersebut tidak berhubungan dalam menimbulkan gangguan kecemasan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pelajar telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap COVID-19 seperti mengetahui penyebab, pencegahan dan pengobatan COVID-19 sampai dengan keinginan pelajar dalam mengikuti protokol kesehatan, tidak berkumpul dalam kondisi ramai, mengurangi mobilisasi dan sebisa mungkin tidak menyebarkan berita *Hoax* kepada orang disekitarnya. Meskipun masih terdapat faktor yang lebih dominan dalam menyebabkan kecemasan pada pelajar selain pengetahuan dan sikap, namun dalam kondisi pandemi saat ini pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap yang baik dalam

menghadapai COVID-19 seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik tentang COVID-19 dapat menjadi faktor protektif terhadap gangguan kecemasan dan dapat membentuk kepercayaan diri individu untuk berjuang melawan COVID-19.²⁵

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh secara simultan dalam meningkatkan gangguan kecemasan pada pelajar dan dapat menimbulkan kecemasan meski tidak signifikan. Ada faktor lain diluar pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi kecemasan pelajar SMA. Dengan mengetahui adanya pengaruh tersebut pada remaja, ada baiknya dilakukan pendampingan terhadap remaja/anak sekolah untuk menekan efek dari pandemi COVID-19 dan menurunkan angka kecemasan pada remaja. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada faktor diluar pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi kecemasan pelajar sekolah menengah atas.

Daftar Pustaka

1. Harapan H, et al. Perceived risk of being infected with SARS-CoV-2: A perspective from Indonesia. *Disaster Med. Public Health Prep.* 1–16 (2020) doi:10.1017/dmp.2020.351.
2. World Health Organization. Disease C, Report S. Coronavirus Disease Situation Report World Health World Health Organization Organization. 2020;19(May):1–17. Coronavirus Disease Coronavirus Disease Coronavirus Disease Situation Report World. World Health Organization vol. 19; 2020.
3. DIY, P. D. Yogyakarta Tanggap COVID-19. Oktober <https://corona.jogjaprovo.go.id/>; 2020.
4. Utami RA, Mose RE, dan Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J. Kesehat. Holist.* 2020. 4, 68–77.
5. Reuben RC, Danladi MMA, Saleh DA & Ejembi PE. Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *J. Community Health.* 2020 doi:10.1007/s10900-020-00881-1.
6. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, & Li Y. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int. J. Biol. Sci.* 2020. 16, 1745–1752.
7. Saefi M, et al. Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students. *Data Br.* 31.
8. Gawai JP. et al. Critical Review on Impact of COVID 19 and Mental Health. *J. Evol. Med. Dent. Sci.* 2020. 9, 2158–2163.
9. Huang Y. & Zhao N. Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey. *Psychiatry Res.* 2020. 288, 112954.
10. Zhou SJ. et al. Prevalence and socio-demographic correlates of psychological health problems in Chinese adolescents during the outbreak of COVID-19. *Eur. Child Adolesc. Psychiatry.* 2020. 29, 749–758.
11. Duan L. et al. An investigation of mental health status of children and adolescents in china during the outbreak of COVID-19. *J. Affect. Disord.* 2020. 275, 112–118.
12. Saputro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama* 17, 25 (2018).
13. Laporan Nasional Risesdas. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 198 (2018).
14. Heryana A. Uji Chi-Square. 1–19 <http://adeheryana2017/06/04/uji-chi-square/> (2017).
15. Basuki A. . Regresi Logistik Biner. *J. Pendidik. MIPA* 7, 9 (2018).
16. Yulianti S. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap COVID-19 Pada Siswa Di Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *J. Ilm. Kebidanan (Scientific J. Midwifery)* 7, 53–58 (2021).
17. Suwandi GR & Malinti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nurs. J.* 2, 677–685 (2020).
18. Batubara JR. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatr.* 12, (2016).
19. Manurung E. et al. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi COVID-19. *Nurs. Insid. Community* 3, 8–14 (2020).
20. Daha OU, Alfianto AG, M. L. S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus

- Disease (COVID-19) Di Perkotaan. *Media Husada J. Nurs. Sci.* **2**, 46–50 (2021).
21. Dardas LA, Khalaf I, Nabolsi M, Nassar O & Halasa, S. Developing an Understanding of Adolescents' Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19. *J. Sch. Nurs.* **36**, 430–441 (2020).
 22. Sari AR. et al. Perilaku Pencegahan COVID-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J. Penelit. dan Pengemb. Kesehat. Masy. Indones.* **1**, 32–37 (2020).
 23. Puspita IM, Rozifa AW, & Nadhiroh AM. Gambaran Kecemasan Dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi COVID-19. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* **5**, 52–61 (2021).
 24. Ruskandi JH. Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi COVID-19. *J. Penelit. Perawat Prof.* **3**. 2021. 483–492.
 25. Jia Y. et al. Knowledge-attitude-practice and psychological status of college students during the early stage of COVID-19 outbreak in China: A cross-sectional study. 2021. *BMJ Open* **11**.